

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Perencanaan penguatan motivasi pencapaian cita-cita anak melalui kelas inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru, program dilakukan secara kolaboratif antara guru dan orang tua. Penentuan tema profesi disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini dan dirancang untuk memperkenalkan berbagai profesi secara konkret dan menyenangkan. Perencanaan juga mencakup pengintegrasian dengan RPPH dan modul ajar, serta penyusunan alat bantu visual dan audio.
2. Pelaksanaan penguatan motivasi pencapaian cita-cita anak melalui kelas inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dalam kegiatan kelas inspirasi dilaksanakan secara rutin satu kali dalam sebulan dengan mengundang narasumber dari berbagai profesi. Pelaksanaan mencakup kegiatan pengenalan profesi, sesi tanya jawab, hingga kegiatan pendukung seperti menonton video dan permainan tematik. Anak-anak terlihat antusias, aktif bertanya, serta menunjukkan ketertarikan terhadap profesi yang dikenalkan.

3. Evaluasi penguatan motivasi pencapaian cita-cita anak melalui kelas inspirasi di PAUD Terpadu Telkom Banjarbaru dilakukan secara informal melalui pengamatan perilaku anak, diskusi antara guru dan orang tua, serta melalui dokumentasi kegiatan. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi anak untuk belajar dan mulai memiliki cita-cita yang lebih jelas, ditandai dengan ucapan dan ekspresi mereka setelah kegiatan berlangsung.
4. Faktor pendukung utama keberhasilan kelas inspirasi adalah keterlibatan aktif guru, partisipasi orang tua sebagai narasumber, kesiapan media pembelajaran yang menarik, dan suasana belajar yang positif serta menyenangkan. Dukungan kepala sekolah dan sarana prasarana yang memadai juga memperkuat pelaksanaan program.
5. Faktor penghambat beberapa kendala dalam pelaksanaan program antara lain adalah keterbatasan waktu narasumber, ketidaksesuaian metode penyampaian profesi dengan tahap perkembangan anak, dan kurangnya dokumentasi evaluatif yang sistematis. Tantangan lain adalah belum semua orang tua siap berperan sebagai narasumber atau model profesional yang inspiratif.

B. Saran

1. Lembaga PAUD

Disarankan agar program kelas inspirasi terus dijalankan secara rutin dengan perencanaan yang lebih terstruktur, serta melibatkan berbagai

profesi yang lebih beragam. Evaluasi sistematis juga perlu ditingkatkan agar program dapat berkembang lebih efektif.

2. Guru

Guru diharapkan lebih aktif dalam memfasilitasi keberlanjutan pengaruh kelas inspirasi melalui kegiatan tindak lanjut di kelas seperti menggambar profesi, bermain peran, atau diskusi kelompok. Guru juga perlu mendampingi narasumber agar penyampaian materi selaras dengan usia anak.

3. Orang Tua

Diharapkan lebih banyak orang tua bersedia berpartisipasi sebagai narasumber dan memberikan pengalaman nyata kepada anak. Orang tua juga perlu mendukung cita-cita anak di rumah dengan cerita, buku, dan kegiatan yang sesuai dengan minat anak.

4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian lanjutan dengan memperluas subjek atau lokasi penelitian, serta menambahkan metode evaluasi kuantitatif untuk mengukur perubahan motivasi anak secara lebih objektif.